

Bahasa Nonverbal Cak Lontong dalam Konser Dies Natalis ke-70 UGM (Sebuah Kajian Pragmatik)

Ahmad Lukman Prasetyo¹, Muhammad Hermintoyo²

Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

ahmadlukmanprasetyo@student.undip.ac.id hermintoyo@lecturer.undip.ac.id,

INTISARI

Tuturan humor Cak Lontong dalam penampilannya di konser dies natalis ke-70 UGM mempunyai implikasi pragmatis yang menarik untuk diteliti. Pembahasan mengenai bahasa nonverbal menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah video *youtube* dari channel Wikan Sakarinto mengenai penampilan Cak Lontong dalam konser dies natalis ke-70 UGM dengan durasi waktu 31 menit 32 detik format MP4. Bahasa nonverbal dari Cak Lontong tidak begitu banyak ditemukan dan cenderung sangat sederhana, yakni menoleh ke kiri, menoleh ke kanan, menghadap ke depan, gerak olah tangan, memegang benda, memalingkan muka, tangan mengatup, tangan menyilang, lambaian tangan, mengepalkan tangan dan menunjuk ke arah kepala. Selain itu, ada bahasa nonverbal berupa ekspresi wajah Cak Lontong yang ditemukan paling dominan, yakni ekspresi wajah semangat, serius, dan tersenyum yang disesuaikan dengan materi humor yang Cak Lontong bawakan.

Kata kunci: Implikatur, Humor, Bahasa Nonverbal.

ABSTRACT

Cak Lontong humorous speech in this stage show at the UGM 70th anniversary concert has pragmatic implications that are interesting to be researched. The discussion of nonverbal language uses Ferdinand de Saussure's semiotic theory. The data being analyzed in this research is a youtube video from Wikan Sakarinto Channel regarding the stage show of Cak Lontong at the UGM 70th anniversary concert with duration of 31 minutes 32 seconds in MP4 format. The nonverbal language of Cak Lontong is infrequent and tends to be very simple gestures such as looking to the left, looking to the right, facing forward, hand gestures, holding

object, looking away, hands clasped, hand crossed, waving hands, clenching fists pointing toward the head, the only dominant nonverbal language is his facial expression which varied in the form of enthusiastic, serious, and smiling facial expressions which were adapted to the humorous material that Cak Lontong brought.

Keyword : Implicature, Humor, Nonverbal Language.

Pendahuluan

Stand Up Comedy atau SUC di Indonesia semakin berkembang pesat. SUC memanfaatkan komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Menurut Brown dalam Wahyuningsih (2017:139-140), komunikasi bukan hanya sekadar peristiwa, namun juga komunikasi dirancang untuk mendatangkan efek bagi pendengar maupun penutur. Jadi, komunikasi bukan hanya untuk suatu peristiwa saja, tapi ada efek dan tujuan yang ingin disampaikan kepada pendengar atau pembaca. SUC merupakan bentuk hiburan masyarakat dengan *comica* berdiri di depan untuk menyampaikan lawakan-lawakan khas yang juga sering kali berisi pujian, ucapan terima kasih, atau bisa berupa sindiran dengan tujuan tertentu.

Salah satu tokoh *comica* lawak Indonesia yang sering membuat candaan khas *Stand Up Comedy* adalah Ir. Lies Hartono atau sering dikenal dengan nama Cak Lontong, selanjutnya disingkat CL.

Beliau dalam penampilannya sebagai pelawak atau *comica* Indonesia sering menyelipkan humor-humor segar yang mengandung pemikiran mendalam untuk memahami setiap *punchline* yang ia lawakkan.

Teori yang digunakan adalah teori analisis semiotik milik Ferdinand De Saussure. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari lambang-lambang dan tanda-tanda, misalnya tanda-tanda lalu lintas, kode morse, dan sebagainya (Kridalaksana, 2008:219). Menurut Saussure dalam Cholifah (2018:45), sistem tanda dalam menyatakan gagasan mempunyai dua entitas yakni *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* dapat didefinisikan sebagai bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yang berkaitan dengan apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Selanjutnya, *signified* yaitu gambaran mental, pikiran

atau konsep aspek yang berkaitan dengan mental. *Signification* adalah menunjukkan hubungan antara petanda dan penanda yang kemudian diartikan sebagai makna yang diartikan dalam bahasa nonverbal.

Studi terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini yaitu Zeghough (2020) dalam penelitian yang berjudul, “*An Investigation into the Effect of Conversational Implicature Based Instruction on Improving EFL Learners’ Illocutionary Competence: The Case of Third year students of English at the University of M’sia*”, Nurulita (2021) yang berjudul “Implikatur Percakapan pada Tuturan Pembawa Acara Rosi Spesial) di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”, Skripsi Isnaeni (2020) yang berjudul “Implikatur dalam *Youtube* Majelis Lucu Indonesia Konten Debat Kusir”, Ustari (2019) dalam skripsi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang berjudul, “Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda di NET TV”. Berdasarkan penelusuran studi-studi terdahulu, fokus penelitian ini mengungkapkan bahasa nonverbal dalam

tuturan humor Cak Lontong di Konser Dies Natalis ke-70 UGM.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data utama penelitian ini menggunakan sumber data primer, yaitu video rekaman tuturan humor Cak Lontong dalam konser dies natalis ke-70 UGM. Tahapan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Tahap pengumpulan data menggunakan metode simak-catat dengan teknik catat. Selanjutnya, pada tahap analisis data menggunakan metode heuristik. Metode heuristik adalah pemecahan masalah yang dihadapi penutur dalam menginterpretasi sebuah tuturan atau ujaran (Leech, 2011:61). Tahap analisis data dilakukan dengan beberapa langkah, yakni (1) transkripsi data rekaman, (2) pengelompokan data rekaman sesuai kebutuhan, (3) penafsiran bahasa nonverbal yang terkandung dalam tuturan humor Cak Lontong, dan (4) proses penyimpulan mengenai bahasa nonverbal yang digunakan Cak Lontong. Tahap penyajian data menggunakan metode informal. Tidak menggunakan tabel, grafik,

angka, persentase sesuai dengan sifat penelitian ini yang berupa kualitatif.

Hasil dan pembahasan



Gambar 4.2.1

CL melambatkan tangan ke arah mitra tutur atau penonton. CL menggunakan gaya berpakaian resmi dengan memakai jas dan celana bahan hitam tanpa corak serta dasi. Gaya berpakaian formal berupa jas menandakan bahwa kepribadian CL yang rapi dan mampu beradaptasi. Gaya berpakaian berjas CL menyesuaikan dengan tema dan suasana dalam acara. Penanda (*signifier*) yakni gambar CL, sedangkan *signified* (petanda) yaitu CL menggunakan gaya berpakaian rapi formal berjas dengan tanpa dasi. Baju yang digunakan berbahan baju hem dengan warna polos. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah CL pada awal penampilannya melambatkan tangan ke mitra tutur atau penonton sebagai bentuk tanda keramahtamahan dan tanda hormat kepada mitra tutur dikarenakan sudah mengundang CL sebagai narasumber dalam acara tersebut.

Gerakan terkesan cepat dan tegas menandakan bahwa pribadi CL mempunyai semangat yang tinggi dan harapannya bisa menularkan langsung ke mitra tutur.



Gambar 4.2.2

Signifier (Penanda) ekspresi wajah CL sedang memberikan narasi humor. *Signified* (Petanda) Ekspresi wajah CL tanpa tersenyum dengan tatapan ke depan. Diluar bagian torso, tangan mengatup dengan jari sedikit menekuk. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah ekspresi wajah CL tanpa tersenyum ke depan menandakan penyesuaian ekspresi wajah dengan materi. Tangan mengatup dengan jari sedikit menekuk secara universal menandakan tanda sedikit stress atau khawatir. Dalam sebuah penampilan humor tentu yang menjadi kekhawatiran yakni materi *punchline* yang disampaikan tidak membuat mitra tutur tertawa atau pesan implisit yang dituturkan tidak sampai.



Gambar 4.2.3

Signifier (Penanda) ekspresi wajah CL disertai senyum lega. *Signified* (Petanda) ekspresi wajah CL dengan tatapan ke depan dan sedikit senyum. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah ekspresi wajah sedikit senyum CL menandakan tujuan dari cerita humor yang disampaikan CL tercapai yakni membuat mitra tutur tertawa, bentuk senyum tersebut menandakan kelegaan. Selanjutnya, tangan yang tadinya mengatup dengan jari-jari sekarang tanpa disertai tekukan jari, menandakan daya stress atau khawatir CL sudah teratasi walaupun memang masih memikirkan materi humor selanjutnya yang juga tidak tahu apakah dapat membuat mitra tutur tertawa atau tidak.



Gambar 4.2.4

Signifier (Penanda) terlihat CL

mencoba menjelaskan sesuatu ke arah mitra tutur. *Signified* (Petanda) CL terlihat serius dalam penyampaian naasi materi, disertai gerak olah tangan. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar diatas adalah pada gambar tersebut sikap badan dan ekspresi wajah CL tanpa serius dengan posisi badan berdiri ke depan sambil menggerakkan tangan. Wajah serius menurut ilmu psikologi menandakan apa yang dituturkan sangat penting dan harus didengarkan dengan saksama. CL menggunakan Jas dengan mengancingkannya, hal ini menandakan CL dalam penampilannya terkesan rapi dan berwibawa. Dalam gaya berpakaian menggunakan Jas biasanya memiliki dua buah kancing, dengan satu kancing dibagian bawah tidak dikancingkan. CL nampaknya mengerti tentang kebiasaan tidak mengancingkan satu kancing di bagian bawah, menandakan CL sudah biasa menggunakan Jas dan mengerti kebiasaan-kebiasaan apa yang biasanya ada dalam menggunakan Jas. Di luar dari gelar sarjana yang CL memiliki, jika melihat dari gaya mengancingkan saja, CL sudah terlihat berpengetahuan dan berwawasan luas. Gerakan tangan digunakan CL untuk menjelaskan hal yang rumit dan penting, juga untuk memberi suplemen kepada mitra

tutur untuk fokus mendengarkan apa yang disampaikan CL.



Gambar 4.2.5

Signifier (Penanda) ekspresi wajah CL tampak serius dengan materi yang disampaikan. *Signified* (Petanda) ekspresi wajah CL tanpa senyum dan menghadap ke arah mitra tutur. *Signification* atau makna yang terkandung dalam gambar di atas yakni kemeja putih yang digunakan CL menandakan CL orangnya memiliki kesederhanaan dan mempunyai sifat terbuka. Kancing bagian atas tidak dikancingkan menandakan CL mempunyai sifat sporty, tidak cupu, dan mengerti tren. Ekspresi wajah CL tampak serius menandakan bahwa apa yang CL tuturkan sangat penting dan harus didengarkan dengan saksama. Gerakan tangan CL berusaha memberikan analogi yang memiliki unsur rendah dalam pilihan kata yang CL tuturkan. Sesuai dengan gerakan tersebut, CL mencoba menuturkan kata “Labil” dibandingkan dengan kata “Mantap”, kata “Labil” divisualkan dengan tangan rata ke bawah,

sedangkan kata “Mantap” sebaliknya.



Gambar 4.2.6

Signifier (Penanda) yakni gambar CL dalam penampilannya sebagai narasumber di acara dies natalis ke-70 UGM. *Signified* (Petanda) ekspresi wajah CL yang sedang tersenyum dan tangan mengatup menghadap ke depan mitra tutur atau penonton. *Signification* atau makna yang ingin disampaikan yakni senyum CL menandakan bahwa pribadi CL yang ramah dan dalam penampilannya tidak terkesan monoton, sedangkan tangan mengatup ke depan mempunyai makna CL sedang memikirkan sesuatu yang membuatnya sedikit resah, dalam hal ini kaitannya dengan materi lawakan yang ingin disampaikan CL kepada mitra tutur. Terkadang membuat mitra tutur tertawa perlu persiapan yang matang, mulai dari persiapan materi, persiapan fisik, hingga persiapan jasmani. Seorang pelawak tidak akan tampil sempurna jika dalam keadaan sakit atau materi yang disampaikan tidak membuat mitra tutur tertawa. Oleh sebab itu, persiapan dilakukan oleh seorang pelawak beberapa hari sebelum penampilannya

dalam suatu acara.



Gambar 4.2.7

Signifier (Penanda) gambar CL sedang menunjukkan kacamata yang dipegangnya dengan tangan kanan, sedang tangan kiri memegang telepon pintar. *Signified* (Petanda) ekspresi CL tampak serius dalam menjelaskan isi materi lawaknya dengan pose tubuh menghadap ke arah depan. *Signification* atau makna yang ingin disampaikan yakni CL mencoba memancing kepada mitra tutur untuk fokus ke depan dengan menunjukkan kacamata yang baru ia temui di belakang. Tangan kiri memegang handphone atau telepon pintar menandakan CL adalah pelawak yang dapat menyesuaikan perkembangan teknologi, walaupun memang umur CL tidak muda lagi. Sikap ini pula bisa menjadikan ciri khas bahwa CL memiliki pribadi yang terbuka terhadap segala perubahan yang memiliki dampak baik bagi dirinya dan orang lain.



Gambar 4.2.8

Signifier (Penanda) gambar CL menggunakan tangan untuk menjelaskan sesuatu yang agak rumit dengan menghadap samping ke arah mitra tutur sebelah kanan. *Signified* (Petanda) ekspresi wajah yang tampak serius dengan tatapan menyamping. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah ekspresi wajah CL yang serius tanpa ada senyum menandakan penyesuaian terhadap materi humor yang disampaikan. Wajah serius berguna untuk memancing agar mitra tutur tetap fokus mendengarkan materi CL dengan saksama. Penampilan CL dengan menggunakan jas dengan kemeja putih memberi kesan bahwa penampilan CL sederhana dan elegan.



Gambar 4.2.9

Signifier (Penanda) gambar CL tampak menjelaskan suatu materi dengan disertai olah gerak tangan. *Signified* (Petanda) Ekspresi wajah CL tampak serius dalam penyampaian materi lawakan yang ia bawakan. *Signification* atau makna yang disampaikan oleh gambar di atas adalah ekspresi wajah CL yang tampak serius tanpa senyum dan menatap ke samping kiri dengan disertai olah gerak tangan menandakan penyesuaian ekspresi wajah sesuai dengan materi yang ia bawakan. Olah gerak menatap ke kiri menandakan bahwa CL ingin menyampaikan materi ke seluruh mitra tutur yang ada di hadapannya, bukan hanya di samping kanan dan kiri saja. Hal ini penting sekali terkait dengan pola penguasaan panggung dalam suatu penampilan, dan memang bila narasumber atau pembicara yang bisa adaptasi dengan situasi panggung, penerimaan dan penghargaan dari mitra tutur lebih tinggi.



Gambar 4.2.10

Signifier (Penanda) gambar CL sedang memalingkan muka ke lain arah dari

mitra tutur Mas Tato. *Signified* (Petanda) ekspresi wajah CL yang menunjukkan perbedaan pendapat dengan mitra tutur Mas Tato. *Signification* atau makna yang ingin disampaikan dalam gambar di atas adalah ekspresi wajah dan olah gerak CL terhadap tuturan Mas Tato menandakan adanya perbedaan pendapat, hal ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian materi lawakan yang ingin disampaikan. Gaya busana yang digunakan mitra tutur Mas Tato dengan berjas dan berkemeja warna putih, menandakan bahwa Mas Tato mempunyai pribadi yang sederhana dan elegan, sebagai bentuk kolaborasi penampilan, Mas Tato sangat adaptif perihal baju. Kesamaan gaya berpakaian Mas Tato dan CL menambah daya kebersamaan dan kesolidan antara CL dan Mas Tato. Jarak Mas Tato dengan CL sekitar kurang lebih satu meter, menandakan adanya kedekatan antara mereka berdua. Berbeda halnya dengan sesi pertama sebelumnya, mitra tutur atau penonton dengan CL mempunyai jarak yang berbeda jauh, hal ini menandakan juga bahwa CL dengan mitra tutur atau penonton tidak mempunyai kedekatan, namun masih mempunyai hubungan sebagai saudara sebangsa se-tanah air.

Simpulan

Bahasa nonverbal dari Cak Lontong tidak begitu banyak dan cenderung sangat sederhana. Hanya beberapa diantaranya, menoleh ke kiri, menoleh ke kanan, menghadap ke depan, gerak olah tangan, memegang benda, memalingkan muka, tangan mengatup, tangan menyilang, lambaian tangan, mengepalkan tangan menunjuk ke arah kepala dan yang paling dominan yakni ekspresi wajah Cak Lontong yang bervariasi berupa ekspresi wajah semangat, serius, dan tersenyum yang disesuaikan dengan materi humor yang Cak Lontong bawakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cholifah, Aisatul. 2018. "Retorika Dakwah Ustadzah Haneen Akira di Video Youtube". Skripsi S-1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Isnaeni, Nur Lailatul. 2020. "Implikatur dalam Youtube Majelis Lucu Indonesia Konten Debat Kusir". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Ustari, Pipit. 2019. "Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Implikatur Percakapan dalam Acara Waktu Indonesia Bercanda di NET TV". Skripsi S-1 Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Pratiwi, Rizky Nurulita. 2021. "Implikatur Percakapan pada Tuturan Pembawa Acara Rosi Spesial di Kompas TV dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Skripsi S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyuningsih, Hikmah & Zainal Rafli. 2017. "Implikatur Percakapan dalam Stand Up Comedy 4" dalam *Bahtera*, 16(2), h. 139 – 153. Juli 2017
- Zeghough, Hadjer & Sarra Laiche. 2020. "An Investigation into the Effect of Conversational Implicature Based Instruction on Improving EFL Learners' Illocutionary

Competence: The Case of Third
year students of English at the
University of M'sia". Tesis S-2
Fakultas Sastra dan Bahasa

Universitas Mohamed Boudiaf
Msila.